

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Harga saham waktu IPO dapat dihitung kinerja jangka pendek atau *initial return* nya, dan prediksi harga saham enam bulan setelah IPO. Temuan penelitian ini menunjukkan :

1. Telah terjadi fenomena *underpricing* di Indonesia, dengan tingkat pengembalian (*return*) dari saham IPO di BEJ tahun 1997-2006 yang positif, yaitu sebesar 37.61%. Dari 121 saham IPO, terdapat 101 saham yang mengalami *underpriced*, atau sekitar 83.47%. Tujuh saham mengalami $IR=0$, atau sekitar 5.78% dan sebanyak 13 saham mengalami *overpriced* atau sekitar 10.74%.
2. Terdapat perbedaan *initial return* diantara sektor industri. Sektor industri Properti dan Real Estat mengalami IR tertinggi, sebesar 61.43%, dan sektor Aneka Industri mengalami IR terendah sebesar 16.28%. Tingkat pengembalian yang berbeda-beda diantara sektor industri disebabkan antara lain karena kebutuhan masyarakat akan industri tertentu, dan juga karena keadaan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil antara tahun 1997 hingga 2001. Sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian saham-saham yang IPO antara tahun tersebut.

3. Dalam jangka menengah (enam bulan), tingkat pengembalian saham cenderung rendah, RBS_6 yang didapat sebesar -1.26%. Kemudian kinerja jangka menengah ini dikoreksi dengan *return* pasar dan di dapat RBS_{adj} sebesar -2.93%. Yang berarti dalam kinerja jangka menengah perusahaan mengalami kinerja yang kurang baik. Untuk kinerja jangka menengah persektor industri, sektor industri yang mengalami RBS_{adj} tertinggi adalah Pertanian sebesar 22.43%. sektor industri yang mengalami RBS_{adj} terendah adalah Industri Dasar dan Kimia, yaitu sebesar -25.74%. Dalam perhitungan Selisih Antara RBS_{adj} Dengan *Initial Return*, di dapat selisih sebesar -40.54%. Yang berarti, investor akan mendapatkan keuntungan pada saat mereka membeli saham pada saat IPO dan menjualnya kembali pada saat hari pertama *listing*, daripada pada saat investor menjualnya kembali enam bulan kemudian. Selisih antara RBS_{adj} dengan IR menurut sektor industri, seluruh sektor industri menghasilkan nilai yang negatif. Sektor industri Pertanian mengalami nilai negatif terendah, yaitu sebesar -0.93%. Negatif tertinggi dihasilkan oleh sektor industri Properti dan Real Estat, yaitu sebesar -73.63%.

5.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk meneliti :

- Peneliti selanjutnya dapat mencoba meneliti *initial return* dengan memasukkan secara lengkap saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.
- Waktu yang digunakan untuk menghitung kinerja jangka menengah saham antara satu tahun sampai tiga tahun setelah saham tersebut *listing*.
- Peneliti dapat meneliti penyebab *underpricing* yang terjadi di Indonesia dengan lebih rinci, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori *underpricing*.